

HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DENGAN POLA INTERAKSI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 101 BENGKULU SELATAN

Pili Angga Putra*, Man Hakim, Yanti Paulina

Program Studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: pilianggaputra@gmail.com

Naskah diterima: 22-06-2024, disetujui: 11-07-2024, diterbitkan: 16-07-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.7153>

Abstrak - Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan media sosial dengan pola interaksi belajar kepada siswa SD Negeri 101 Bengkulu Selatan. Manusia sebagai makhluk sosial adalah sebagian dari masyarakat. manusia tidak lepas dari hubungan antara sesama manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah memakai jenis penelitian lapangan (field research), yaitu yang sebenarnya. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Mereka mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak. Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang diterima oleh siswa, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini siswa akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Dari kegiatan ini anak-anak bisa menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah dan mendapatkan pembelajaran yang baru di dalam kegiatan kampus mengajar di sd negeri 101 bengkulu selatan. Kesimpulan dari kegiatan ini media sosial memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi perilaku masyarakat, baik secara positif maupun negatif Program ini membantu mengatasi kekurangan tenaga pengajar di daerah-daerah terpencil dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: MBKM, kampus mengajar, media sosial

LATAR BELAKANG

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate) dan kerjasama (cooperation).

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri dalam desain instruksional guru

merumuskan tujuan instruksional dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa sebagai ilustrasi, misalnya guru merumuskan sasaran belajar sebagai sasaran belajar tersebut berpaedah bagi guru unruk pembelajaran siswa

Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul. Media sosial menawarkan berbagai fasilitas sehingga pengguna merasa bebas dan senang untuk menyimpan berbagai pengalaman. Tindakan mengunggah foto atau video dengan intensitas sering dapat mengganggu tercapainya perkembangan diri optimal. Tindakan remaja tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik.

Penggunaan media sosial juga berhubungan dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah mengejar potensi tertinggi seseorang. Sama seperti narsisme, Aktualisasi diri mendorong tindakan seseorang untuk menggunakan media social. memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri ditunjukkan dengan aktivitas mengunggah foto, video, kegiatan pribadi, curahan hati dan fitur musik, menyebutkan salah satu motif seseorang menggunakan media sosial yaitu berhubungan dengan bagaimana media sosial menjadi sebuah motif convenience alat yang membuat penggunaanya merasa terwakili dalam melampiaskan emosi mereka, dan motif tertinggi yaitu mengenai kepuasan diri ketika menggunakan media sosial, ini senada dengan ciri kepribadian orang mengaktualisasikan dirinya menurut Rogers yaitu, pengalaman kebebasan.

Kampus Merdeka adalah sebuah kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program studi mereka. Konsep ini memberikan kebebasan belajar di perguruan tinggi, melanjutkan ide dari program Merdeka Belajar sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menginovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan (Wijayanto, 2021).

Kampus Merdeka bertujuan untuk membantu mahasiswa menguasai berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, sehingga mereka siap bersaing di tingkat global. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai dengan minat dan keinginan mereka sendiri (Baharuddin, 2021).

Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 adalah kelanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintisan yang dimulai pada tahun 2020. Program ini menunjukkan komitmen

kampus dan mahasiswa dalam mendukung pendidikan nasional selama pandemi. Sebagai bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kampus Mengajar memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar di luar program studi selama tiga semester guna meningkatkan soft skills dan hard skills mereka, sehingga lebih siap menghadapi kebutuhan zaman dan menjadi pemimpin masa depan yang unggul. Program ini bertujuan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, khususnya di SD di daerah 3T atau yang berakreditasi C minimal.

Program ini diharapkan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan karakter, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, program ini bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat di sekitarnya, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dalam bekerja sama lintas disiplin ilmu dan beragam latar belakang mahasiswa untuk menyelesaikan masalah. Program ini juga diharapkan dapat mendorong pembangunan nasional dengan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Menurut kajian Rosita dan Damayanti (2021) tentang merdeka belajar dalam program kampus mengajar perintis, dan kajian Hamzah (2021) mengenai pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021, hanya Hamzah yang secara khusus membahas kampus mengajar dalam konteks program MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang mengulas tentang kampus mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pelaksanaan

kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021 di Sekolah Dasar.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menguasai keahlian dalam bidang mereka, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja (Susilawati, 2021). MBKM memiliki konsep yang sejalan dengan kebijakan "link and match", di mana fokus utama adalah pada pengalaman praktis di lapangan.

MBKM juga mendorong pengembangan keterampilan praktis dan soft skills seperti kepemimpinan dan komunikasi, yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, fleksibilitas dalam kurikulum dan peluang untuk koneksi dengan industri meningkatkan daya saing global dan peluang kerja lulusan. Secara keseluruhan, MBKM membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan memperkuat pendidikan karakter mereka.

Banyak kajian tentang MBKM telah diterbitkan dalam bentuk artikel jurnal dan makalah prosiding. Salah satu contohnya adalah kajian mengenai konsep merdeka belajar oleh Hendri (2020).

Adanya kegiatan ini siswa-siswi bisa menggunakan media sosial dan pola interaksi di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul hubungan media sosial dengan pola interaksi belajar siswa di sd negeri 101 bengkulu selatan untuk meningkatkan pola pikir siswa-siswi dan mengembangkan ide-ide yang kreatif.

METODE PELAKSANAAN

Cara pelaksanaannya yaitu membuat group online guru sama anak murid untuk mendiskusikan pembelajaran dan diskusi antara guru sama anak kelas 5A dan juga bisa

memberikan materi pembelajaran melalui group yang dibuat guru bersama anak murid, siswa juga dapat berdiskusi di dalam group itu apa yang kurang paham bisa ditanyakan di dalam group tersebut.

Kolaboratif adalah membuat google drive untuk mengumpulkan tugas beserta dokumentasi di dalam suatu kegiatan membuat kelompok di dalam kelas 5A, supaya bisa menjalankan tugas secara bersama dengan teman-teman yang lain dan hasil dari kerja sama nanti akan diunggah di google drive tersebut.

Tujuan pengabdian ini adalah mengajak siswa-siswi menggunakan media sosial dan pola interaksi supaya bisa menggunakan yang baik untuk kedepannya nanti dan mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran siswa-siswi di sd negeri 101 bengkulu selatan.

Tektik pelaksanaan lapangannya dengan mengajak siswa-siswi sd negeri 101 bengkulu selatan untuk melaksanakan kegiatan media sosial dan pola interaksi belajar di sekolah dengan mengumpulkan anak-anak kelas 5A. Media sosial membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien.



Gambar 1. Media sosial

Contohnya:

1. Memulai daftar kontak kelas untuk berkolaborasi dan saling membagikan tips-tips pelajaran tertentu.

2. Mengundang guru yang menggunakan media sosial untuk bergabung dengan kelompok belajar sehingga bisa memberi masukan. Anda harus ingat bahwa jutaan pelajar dimanapun mereka berada sedang mempelajari hal yang sama saat ini. Jaringan kelompok belajar tak harus terbatas pada lingkup sekolah yang sama. Dalam hal ini, pelajar terdorong untuk menjadi 'ahli' dalam keterlibatan aspek internet. Tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan banyak orang, pelajar juga belajar cara penggunaan media sosial tersebut.
3. Melanjutkan Pembahasan Pelajaran Memulai jaringan kelompok belajar kolaboratif bisa menghemat waktu dan tenaga banyak orang. Bagi pelajar yang tak dapat menghadiri kelas tertentu, tak perlu khawatir ketinggalan pelajaran karena saat ini media sosial
4. Mengatur Sumber Pembelajaran Media sosial membantu untuk menjaga semua informasi agar terorganisir dan mudah diakses. Dengan media sosial, maka data yang pelajar miliki akan aman, akurat dan bisa saling dibagikan menggunakan tools seperti Pinterest atau Tumblr.
5. Mendukung Materi Pembelajaran Media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran pelajar. Misalnya saja YouTube membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Media sosial memungkinkan pelajar mengirimkan bermacam-macam dokumen seperti video, reminder, voice note, gambar, data dan lainnya.
6. Bertambahnya Wawasan Para pelajar yang merupakan pengguna media sosial secara langsung saling

memberikan dan menerima beragam informasi. Mereka membagikan tips dan trik, proyek DIY (Do It Yourself) dan informasi yang berguna untuk bahan pelajaran. Kemampuan mereka untuk mengakses, menganalisa, menahan dan berbagi informasi kian meningkat seiring berjalannya waktu. Bahkan mereka tak sadar sudah mengembangkan kemampuan mereka tersebut.

7. Kemampuan Marketing Media Sosial Berkembangnya media sosial menciptakan 'dunia' marketing yang baru, dimana membutuhkan para profesional atau ahli untuk membangun lapangan bisnis. Ketika para pengguna media sosial bergabung dalam lingkup tersebut, maka secara langsung mereka memberikan keahlian mereka.

Seorang pelajar biasanya akan menjadi lebih malas belajar. Banyak para remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial di antara remaja pun berkurang.

1. Membuat waktu terbuang sia-sia
2. Menambah beban pengeluaran
3. Mengganggu konsentrasi belajar
4. Mengancam kesehatan

Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan sekolah atau kelas melalui twitter atau facebook guru-guru dapat membagikan bahan-bahan pelajaran dan tugas-tugas melalui blog. Murid juga dapat menuliskan tugas-tugas mereka di blog. Meningkatkan kebanggaan pada sekolah atau kelas dengan membuat facebook page, sehingga dapat berbagi berbagai hal seperti foto-foto kegiatan, informasi tentang sekolah atau kelas, bahkan dapat juga menjual merchandise sekolah atau kelas secara online. Sekolah juga dapat memanfaatkan blog maupun facebook untuk

mempromosikan diri. Sekolah dapat berhubungan dengan orangtua siswa melalui sosial media, sehingga orangtua selalu mendapatkan informasi terkini. Alumni sekolah dapat selalu terhubung dan kemudian berkembang, dan lain sebagainya

Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya. Pemanfaatan Media sosial kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (e-learning) di mana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu.

Pola interaksi Satu Arah Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Mereka mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak. Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang diterima oleh siswa, namun walau disini siswa hanya menerima dari penjelasan guru saja, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini siswa akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

Pola interaksi di sd negeri 101 bengkulu selatan guru berperan pentig di dalam pembelajaran untuk mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi di sekolah, karena apa yang disampaikan dengan guru itulah yang di yang diterima oleh siswa.



Gambar 2. Pola interaksi belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan medi sosial dengan interasi belajar pada siswa SD Negeri 101 Bengkulu Selatan meruapakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan media sosial dengan kampus mengajar.

Proses pelaksanaan kegiatan media sosial dan kampus mengajar di sd negeri 101 bengkulu selatan berjalan dengan lancar.



Gambar 3. Pelaksanaan Media sosial

Perkembangan media sosial pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiringnya perkembangan media sosial tersebut banyak sekali manfaat untuk di gunakan untuk membantu kehidupan sehari-hari dan dengan kemajuan teknologi kita harus menggunakannya dengan baik karena disisi lain ada dampak negatifnya jadi harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga siswa dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya

sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif.

Tiap individu ikut aktif, tiap individu berperan. Dalam ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar. Dimana akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja.

Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005, p. 78) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam pembelajaran daring, yaitu model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran, serta media pembelajaran daring.

Dengan kemajuan media sosial menyebabkan kita menjadi jarang untuk bertemu atau komunikasi secara langsung karena bisa lewat media sosial tadi. Intraksi yang dilakukan secara tatap muka atau langsung itu sangat baik karena dapat menimbulkan respon terhadap lawan bicara. Dengan berkomunikasi secara langsung kita bisa meningkatkan keakraban dengan sesama.

Berdasarkan penelitian Sun'iyah (2020), beberapa guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di tingkat pendidikan dasar. Meskipun banyak guru sudah memiliki perangkat ponsel dan laptop, mereka masih belum mampu menggunakannya secara efektif sebagai media pembelajaran daring. Menurut Atsani (2020), pembelajaran yang dirancang sebagai proses sosial dapat menginformasikan desain lingkungan pembelajaran daring. Hal ini berujung pada spesifikasi strategi instruksional

dan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempermudah pembelajaran melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Baik guru maupun siswa berperan dalam menggerakkan interaksi ini. Interaksi yang bertujuan tersebut mengharuskan guru untuk mampu memaknainya dengan menciptakan lingkungan edukatif yang mendukung kepentingan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki metode untuk memastikan interaksi ini berjalan dengan baik.

Interaksi memiliki berbagai bentuk, tetapi harus bersifat edukatif. Menurut definisi dalam bukunya, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku seseorang. Guru dan siswa harus memiliki interaksi dua arah yang mengikuti sejumlah norma.

Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, perpustakaan, atau akses internet yang terkait dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Mahasiswa adalah aset berharga bagi suatu bangsa karena mereka adalah kelompok individu yang terlatih dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, ungkapan "Student today, leader tomorrow" sangat relevan. Sebagai generasi muda, mahasiswa akan menjadi penerus bangsa yang harus siap menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin cepat dan kompleks. Mahasiswa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan masalah yang muncul dari perubahan tersebut untuk menjawab tantangan yang ada.

Mahasiswa sebagai intelektual muda dalam masyarakat memiliki pengetahuan tentang berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, yang didanai oleh uang rakyat. Oleh karena itu, mereka memiliki tanggung

jawab moral terhadap penggunaan fasilitas tersebut. Salah satu kewajiban mahasiswa selama kuliah adalah mengabdikan waktu mereka untuk mencari cara memperbaiki kondisi di masyarakat sekitar. Contohnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kerjasama antara Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dengan perguruan tinggi, seperti program Kampus Merdeka.

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minat mereka dengan langsung terlibat dalam dunia kerja. Melalui program ini, mereka diharapkan dapat mengasah potensi mereka secara lebih fleksibel sesuai dengan passion dan bakat yang dimiliki, termasuk dalam bidang mengajar.

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menggunakan penalaran. Penalaran ini meliputi kemampuan untuk menganalisis dan memahami pernyataan dengan memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan mengkomunikasikan ide-ide tersebut secara tertulis maupun lisan. Melalui program ini, siswa akan terlatih untuk membaca secara komprehensif, yang dapat membantu mengurangi penyebaran berita palsu atau hoax.

Salah satu kegiatan kontrol sosial di sekolah yang telah dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kepada siswa, guru, dan staf sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Mahasiswa berkontribusi terhadap negaranya dengan mencapai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sebagai bentuk pengabdian kepada Indonesia. Kontrol sosial berfungsi sebagai

cara untuk mengatur perilaku individu dan masyarakat secara bersama-sama.

Pola interaksi Satu Arah Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Mereka mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak. Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang diterima oleh siswa, namun walau disini siswa hanya menerima dari penjelasan guru saja, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini siswa akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

Pada saat menggunakan handphone ketika sedang berkumpul dengan teman-teman mereka banyak menggunakan handphone pada saat berkumpul asyik sendiri menggunakan handpone tidak peduli dengan teman yang ada disekitar mereka. Ketika sedang berdiskusi mereka juga tidak bisa lepas dari genggamannya handphone walaupun sedang berdiskusi dengan temantemannya seperti berdiskusi tentang pelajaran, pembagian kelompok dan lain sebagainya melihat ketika mereka sedang sendiri baik sedang menunggu temannya. Menggunakan handphone jarang juga terkadang tidak menyadari lagi ketika temannya lewat di depan dia bahkan ketika dia di panggil juga tidak mendengar karena sibuk sendiri dengan media sosialnya.

Pola interaksi Dua Arah Pengajaran ialah mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja kepada siswa. Pendapat ini timbul karena pengaruh perkembangan psikologi dari pengajar modern ialah bahwa mengajar adalah

melatih siswa bagaimana belajar. Pada interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa dihadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Interaksi guru sama siswa-siswi pertama kali masuk ke kelas, saya memberikan motivasi kepada siswa. Ini menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan stimulus dan respons dari guru. Dengan diberikan motivasi, siswa akan menerima stimulus dari guru, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Anak-anak tidak mudah merasa bosan dan dapat mengikuti alur pemikiran guru. Jadi, memberikan motivasi adalah langkah awal sebelum masuk ke kegiatan inti. Pendahuluan dimulai dengan persepsi dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Dalam interaksi belajar, diperlukan disiplin sebagai pola perilaku yang diatur sesuai dengan ketentuan yang disepakati oleh semua pihak secara sadar, baik guru maupun siswa. Disiplin ini termasuk pembatasan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem kelas (kelompok siswa).

Pola interaksi Multi Arah Pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa. Apakah hakikat interaksi itu? Sebenarnya interaksi itu bukan sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu. Ialah antara guru dan murid, serta antara murid dan murid. Tiap individu ikut aktif, tiap individu berperan.

Dalam ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar. Dimana akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja.

Dengan ada pola interaksi di dalam proses pembelajaran di sd negeri 101 bengkulu selatan dapat menimbulkan belajar yang menarik dan ide-ide kreatif supaya semangat untuk belajar kedepannya.



Gambar 4. Pola interaksi belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan media sosial pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, seiringnya perkembangan media sosial tersebut banyak sekali manfaat untuk di gunakan untuk membantu kehidupan sehari-hari dan dengan kemajuan teknologi kita harus menggunakannya dengan baik karena disisi lain ada dampak negatifnya jadi harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja kepada siswa. Hubungan interaktif antara tiap individu. Ialah antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.

Tiap individu ikut aktif, tiap individu berperan. Dalam ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar.

Saran Siswa perlu dilatih untuk mengembangkan literasi digital yang baik, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan mengelola privasi mereka di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemic covid-19, *Al-hikma: jurnal studi islam*, 1(1), 82-93.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal studi guru dan pembelajaran*.
- Baharudin, (2021). *Merdeka belajar. prosiding seminar nasional hardiknas*, 1, 51-56.
- Dabbagh, N., dan Bannan-Ritland, B. (2005). *Online learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio:Pearson.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi*, 1(20), 1-8.
- Hendri, N. (2020). Merdeka belajar; antara retorika dan aplikasi, *E-Tech*, 8(1), 1-9.
- Kemendikbud. (2021). *Buku saku utama aktivitas mahasiswa program kampus mengajar angkatan 1 tahun 2021*. Jakarta: kemendikbud.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49..
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media pembelajaran daring berorientasi evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pai di tingkat pendidikan dasar. *DAR EL-ILMI : jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 7(1), 1-18.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3): 203-219
- Wijayanto, A. (2021). Implementasi dan problematika merdeka belajar. *OSF Preprints*.